

Sakya Masih Kontrol Sebulan Sekali



KR-Istimewa

Penyerahan sumbangan untuk Sakya.

KONDISI Sakya Anindya Zahra (11) yang menderita penyakit lupus saat ini sudah membaik. "Sekarang tinggal kontrol sebulan sekali di RSUD Dr Sardjito," ucap ibunya Sakya, Tri Purwati saat mengambil bantuan dari pembaca KR untuk buah hatinya di Redaksi KR, Kamis (18/1).

Meski demikian, ujar Tri, anaknya Sakya saat ini mengalami gatal-gatal di seluruh badan dan kepala brun-

tusan. Bahkan karena kondisi gatal ini, selama 2 minggu Sakya terpaksa tidak bersekolah. Warga kurang mampu dari RT 04/ RW 03 Dusun Pesucen, Wonosari, Kebumen Jateng ini duduk di kelas 5 SD di daerahnya.

Meski membaik, kondisi Sakya belum normal. Menurut dokter, lupus memang memerlukan perawatan rutin seumur hidup. Selain cuci darah, Sakya juga beberapa kali menjalani transfusi darah.

Para penyumbang untuk Sakya antara lain Aji Kebonsari Rp 50 ribu, MAL Rp 50 ribu, Ibu Pertiwi Rp 250 ribu, Pengajian Ahad Pagi Masjid Safinatur Rahmah Sapen Demangan Rp 100 ribu, NN Rp 300 ribu, AA Depok Rp 50 ribu, Suad Husnan Rp 200 ribu, Alm Bapak Giok Rp 100 ribu, Alm Ibu Yong Lian Ing Rp 50 ribu, lin Rp 50 ribu, NN Yogya Rp 50 ribu, Amno Rp 50 ribu.

Juga dari AA1122 Rp 100 ribu, Rombongan Haji Maap-dah 510 Sleman Rp 100 ribu, NN Yogya Rp 50 ribu, Bapak William Rp 100 ribu, LPS Rp 200 ribu, NN Rp 100 ribu, Ibu Suhendriyah Jakal Rp 100 ribu, Bakpia Pathok 25 Rp 250 ribu. Total bantuan yang diterima Rp 2,3 juta.

"Terimakasih atas kepedulian pembaca KR. Rencananya sumbangan ini kami Gunawan untuk membeli obat Sakya yang tidak tercover BPJS, juga untuk bolak-balik ke RS di Yogya," ungkap Tri Purwati. (Ret)-f

Kemo Selesai, Alfian Pasang Bola Mata

KONDISI Alfian Fajar Rino (4,4) penderita retinoblastoma (kanker mata) yang telah diangkat bola mata kirinya sudah membaik. Rencana dipasang bola mata palsu, usai program kemoterapi pada Mei 2024. Saat ini sementara masih tinggal di rumah singgah menjalani proses pengobatan (kemo) lebih lanjut.

"Terimakasih bantuan dermawan pembaca KR sangat membantu kami dan rencana akan digunakan membeli obat yang tidak tercover BPJS," ucap ibunya Alfian, Turisi (43) saat mengambil donasi dari pembaca KR sebesar Rp 2,7 juta di kantor Redaksi KR, Kamis (18/1).

Dikatakan, dirinya merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sedangkan

suaminya, Jarno (47), ayah Alfian seorang buruh lepas yang penghasilannya sangat terbatas. Karena itulah dengan berbekal Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa Jatiroto, Buaran Kebumen Jawa Tengah, mereka mengetuk hati pembaca KR untuk membantu proses pengobatan Alfian yang masih panjang. "Alhamdulillah ada kepedulian dari pembaca KR," ujarnya.

Disebutkan, awal sakit si bungsu Alfian, pada Agustus 2021 dan diagnosa retinoblastoma. Sempat opname di RSUD Purbowangi Kebumen selama 2 hari, kemudian dirujuk ke RSUD Dr Sardjito pada 5 Mei 2023 hingga dioperasi mata dan menjalani program kemo.



KR-Retno Wulandari

Penyerahan donasi pembaca KR untuk Alfian.

Perjuangan upaya kesembuhan Alfian ini dimuat di rubrik Migunani KR, Rabu 4 Oktober 2023 mengundang kepedulian dermawan pembaca KR yang kemudian berdonasi untuk Alfian yaitu dari Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, Aji Kebonsari Rp 50.000, NN Yogya Rp 50.000, MAL Rp 100.000, lin Rp 50.000, NN Rp 250.000, Demawan Frito Henrianto Rp 50.000, Octaawan Yulanda Rp 50.000, RA Kadamo Rp 100.000, Ibu Suharti Jalan

Rp 300.000. Kemudian Minsari Widayati Rp 100.000, Theresia Tri Suryati Rp 100.000, Hamba Allah Pandega Rp 100.000, Pranowo Tanu Tijoso & Kelg Rp 100.000, NN Rp 50.000, KUN Rp 100.000, LPS Rp 200.000, Ibu Suharti Jalan Wates Rp 200.000, AA 1122 Rp 100.000, NN Rp 100.000, NN Rp 100.000, NN Rp 100.000, Ibu Suhendriyah Jakal Rp 100.000, Ika Sleman Rp 100.000. Total Rp 2.700.000. (Vin)-f

MEREHAB BEKAS KEDIAMAN DI KOTAGEDE

Rumah Peradaban, Keteladanan Kahar Muzakkir

"Rumah Peradaban Prof KH Abdulkahar Muzakkir akan berperan sebagai museum dan peragaan untuk menampilkan riwayat dan keteladanan. Pada bagian ini rekonstruksi ruangan sebagaimana pada masa hidup beliau yang diperkuat dengan penyajian informasi dengan dukungan penyajian teks, grafis dan audio visual."

KALIMAT itu dijelaskan Ketua Tim Rumah Peradaban Prof KH Abdulkahar Muzakkir, Dr Revianto Budi Santosa, Selasa (6/2). Setelah rumah di Kelurahan Purbayan Kotagede tersebut belasan tahun rusak. Bahkan saat gempa besar Yogya, 2006, menjadi ambruk. Padahal bangunan ini adalah kediaman sosok penting bukan hanya bagi Yogyakarta, namun Indonesia. Pemilik bangunan adalah Prof

KH Abdul Kahar Muzakkir, sosok yang 8 November 2019 silam dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional. Abdul Kahar Muzakkir bukan hanya pendiri dan merupakan Rektor Pertama Sekolah Tinggi Islam (STI) - yang kemudian bernama UII - dalam dua periode. Tokoh kelahiran Gading Playen Gunungkidul 16 April 1907 ini adalah anggota Dokuritsu Zyunby Tyoosakai atau Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan anggota Panitia Sembilan yang diketuai langsung Ir Soekarno. Bahkan, Prof Abdul Kahar merupakan salah satu perumus dan ikut menandatangani Piagam Jakarta.

Rumah berarsitektur Jawa itu menyimpan sejarah panjang. Pernah untuk sembunyi pejuang. "Pernah, Badan Wakaf UII" tahun 2012 ingin merehab rumah

tersebut. Namun komunikasi terputus sejak meninggalnya Rifqi Abdul Kahar, 2014," ungkap Djuwita (krjogja.com, 23/1/2019). Menurutny, pihak keluarga juga

pernah mengirim surat ke Yayasan Badan Wakaf UII, belasan tahun lalu.

Ground Breaking Kini, Badan Wakaf UII tidak



KR-Febrianto

Saat dikunjungi Anggota DPR RI HM Idham Samawi tahun 2019.

lagi diam. Rabu (7/2) pagi akan dilakukan *ground breaking* bekas kediaman Prof KH Abdul Kahar Muzakkir, Rektor UII dua periode, 1945-1948 dan 1948-1960. "Cukup lama prosesnya. Karena menunggu proses kesiapan dana dan alih kepemilikan," ujar Ketua Tim Rumah Pemberdayaan Dr Revianto Budi Santosa.

Dikembalikan ke aslinya, berarsitektur Jawa dengan beberapa pengembangan. "Untuk biaya, belum ada definitif angkanya. Perencanaan masih berlangsung. Karena baru saja menjadi milik Yayasan Badan Wakaf sepenuhnya," sebut Dosen FTSP UII, diplomat.

Rumah yang diwariskan Haji Muzakkir, berdiri di atas sebuah lahan luas dan bangunannya sendiri pun besar. Tetapi, tidak ada barang-barang mewah di dalamnya. Begitu masuk ke dalam

rumah itu, kita dapat melihat furnitur ruang tamu sederhana di pendapa, yang belakang hari dirubah menjadi kamar tamu berinding. "Dahulu, salah satu *sesthong* rumah yang sederhana dengan ukuran kira-kira 2,5 meter x 3,5 meter dan berlantai kayu digunakan sebagai kamar studinya dan ruang penginapan tamu," jelas Ketua Tim Rumah Peradaban.

Ada harapan, Rumah Peradaban juga akan menjadi Balai Pertemuan untuk mengembangkan gagasan kebangsaan, kemasyarakatan dan keagamaan dalam berbagai forum diskusi, pelatihan dan kajian. Selain untuk Community Center (Pusat Kegiatan Masyarakat) guna mengembangkan kapasitas masyarakat, membangun kolaborasi dan menjalin silaturahmi, dari berbagai kalangan. (Fsy)-f

OJK CABUT IZIN BPR UMKM SURAKARTA LPS Siapkan Pembayaran Simpanan Nasabah

SOLO (KR) - Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyiapkan proses pembayaran klaim penjaminan simpanan dan pelaksanaan likuidasi PT BPR Usaha Madani Karya Mulia (UMKM) Kota Surakarta, Jawa Tengah. Proses pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah dan pelaksanaan likuidasi bank dilakukan setelah izin PT BPR Usaha Madani Karya Mulia dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhenti sejak 5 Februari 2024.

Sekretaris Lembaga LPS Dimas Yuliharto mengatakan, untuk melaksanakan pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah PT BPR UMKM, LPS akan memastikan simpanan nasabah dapat dibayar sesuai ketentuan yang berlaku. LPS pun akan melakukan rekonsiliasi dan verifikasi atas data simpanan dan informasi lainnya untuk menetapkan simpanan yang akan dibayar.

"Rekonsiliasi dan verifikasi akan diselesaikan LPS paling lama 90 hari kerja sejak tanggal pencabutan izin usaha. Pembayaran dana nasabah akan dilakukan secara bertahap selama ku-

run waktu tersebut," ujar Dimas Yuliharto dalam keterangannya, Selasa (6/2).

Dimas menyampaikan, nasabah dapat melihat status simpanannya di Kantor PT BPR UMKM Surakarta atau melalui website LPS (www.lps.go.id) setelah LPS mengumumkan pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah PT BPR UMKM.

Bagi debitur bank, tetap dapat melakukan pembayaran cicilan atau pelunasan pinjaman di Kantor PT BPR UMKM dengan menghubungi Tim Likuidasi LPS.

Dimas Yuliharto mengimbau agar nasabah BPR UMKM tetap tenang dan ti-

dak terpancing atau terprovokasi untuk melakukan hal-hal yang dapat menghambat proses pembayaran klaim penjaminan dan likuidasi bank, serta tidak mempercayai pihak-pihak yang mengaku dapat membantu pengurusan pembayaran klaim penjaminan simpanan dengan sejumlah imbalan atau biaya yang dibebankan kepada nasabah.

Apabila nasabah membutuhkan informasi lebih lanjut terkait pelaksanaan penjaminan simpanan dan likuidasi BPR UMKM, Dimas menyatakan, nasabah dapat menghubungi Pusat Layanan Informasi (Puslinfo) LPS. (San)-f



KR-Dok Humas LPS

Petugas memasang pengumuman LPS.

PERTAMINA PATRA NIAGA JBT Lakukan Aksi Sustainable Energy Culture

YOGYA (KR) - Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah (JBT) menjalankan agenda Sustainable Energy Culture bersama Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), Indonesia National Air Carriers Association (INACA) serta pihak terkait lainnya. Kegiatan berisi pemaparan program energy solution dan dekarbonisasi serta aksi Sustainable Energy Culture melalui kegiatan penanaman pohon dan pelepasliaran burung hantu yang berlangsung di Yogyakarta selama dua hari pada 2-3 Februari 2024.

Vice President Aviation Fuel Bisnis PT Pertamina Patra Niaga Yosep Iswadi menyampaikan kegiatan Sustainability Energy Culture ini dilakukan salah satunya menyambut ulang tahun PT Pertamina Patra Niaga yang akan jatuh pada 27 Februari 2024. Program energy solution dan dekarbonisasi pada tahun 2024 akan berfokus pada optimalisasi penggunaan energi terbaru yang diimbangi dengan kelestarian lingkungan, sehingga dapat membantu permasalahan lingkungan di masyarakat sekitar

operasi.

"Kali ini kita memiliki dua rangkaian kegiatan, dimulai hari pertama dengan kunjungan lapangan proyek pembangunan Aviation Fuel Hydrant System di lokasi Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU), Yogyakarta International Airport Group. Kemudian sosialisasi program energy sustainability oleh Pertamina Patra Niaga JBT bersama KNKT & INACA dan pihak terkait lainnya untuk melakukan pelepasliaran burung hantu dan penanaman Pohon Ficus atau Pohon Beringin yang diharapkan sebagai langkah menjaga bumi dan dekarbonisasi yang berdampak pada alam dan manusia," ungkap Yosep dalam keterangannya, Selasa (6/2).

Executive General Manager PT Pertamina Patra Niaga Aji Anom Purwasakti mengatakan penerapan dekarbonisasi yang telah dijalankan mulai dari penggunaan sel surya di DPPU, pengurangan limbah kertas melalui digitalisasi dan prinsip reduce, reuse dan recycle (3R), penghijauan mangrove, serta penggunaan energi terbarukan. Kegiatan Sustainable Energy Culture ini

memang menjadi salah satu program untuk mendukung PT Pertamina Patra Niaga menjadi leader bisnis solution and decarbonisation partner.

"Sudah ada program yang kami jalankan terkait dekarbonisasi ini khususnya untuk produk karbon yaitu Sustainability Aviation Fuel (SAF), cross selling dan sel surya pada DPPU guna mendukung penggunaan energi ramah lingkungan di bandara. Kami juga memberikan perhatian pada kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL), melalui pencapaian Penghargaan Public

Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) di masing-masing Depot Pengisian Pesawat Udara. Ada dua depot yang mendapatkan penghargaan PROPER Emas dan satu lokasi depot yang meraih PROPER Hijau, pada 2023 lalu," terang Aji Anom.

Aji Anom menambahkan dalam kegiatan tersebut juga dilakukan sosialisasi Corporate Operation and Services (COS) JBT dalam bentuk talkshow. Kegiatan ini dilakukan di Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu yang bertempat di Dusun Cancangan, Sleman. (Ira)-f



KR-Istimewa

Penanaman pohon Beringin dan pelepasan burung hantu jenis Serak Jawa di Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Dusun Cancangan, Sleman.



Karya SH Mintardja

KIAI Gringsing memandang orang-orang berkuda itu sejenak. Namun ia tidak sempat menjawab dan bertanya apa pun lagi. Orang-orang berkuda itu pun segera meninggalkan mereka berdiri terganggu-mangu.

Ketika orang-orang berkuda itu sudah menjadi semakin jauh, maka Kiai Gringsing pun berdesis, "Kenapa harus berhati-hati? Bukankah daerah ini sekarang menjadi daerah yang aman?"

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, "Ya. Daerah ini sebenarnya termasuk daerah yang aman sekarang. Mungkin sebagai prajurit adalah menjadi kebiasaannya untuk berpesan begitu kepada bawahannya, atau kepada siapa pun juga."

Kiai Gringsing pun mengangguk-anggukkan kepalanya pula. Tetapi pesan itu telah berkesan di hatinya. Meskipun demikian ia tidak bertanya-tanya lagi tentang pesan itu.

Ternyata seperti gurunya, Agung Sedayu pun mempersoalkan pesan itu di hatinya. Namun kemudian ia berkata, "Mungkin aku terlampau peka mendengar setiap pesan orang lain setelah aku berada di daerah yang selalu diliputi oleh kegelisahan untuk waktu yang agak lama. Mudah-mudahan tidak ada persoalan apa pun yang tumbuh lagi di daerah ini."

Demikianlah maka keempat orang itu pun melanjutkan perjalanan mereka ke Sangkal Putung. Jarak itu menjadi semakin lama semakin pendek, sehingga akhirnya kaki mereka pun telah melangkah masuk ke dalam lingkungan wilayah Kademangan Sangkal Putung.

Swandaru menarik nafas dalam-dalam. Sambil menengadahkan kepalanya ia berkata, "Alangkah segarnya udara Sangkal Putung." Kiai Gringsing tersenyum. Sambil mengangguk-anggukkan kepalanya ia pun berkata, "Ya. Alangkah segarnya udara

Sangkal Putung. Setelah sekian lama kita meninggalkan daerah ini, masih juga daerah ini bersedia menerima kita lagi."

Tanpa dikehendakinya sendiri Agung Sedayu pun tiba-tiba telah menarik nafas dalam-dalam pula, seolah-olah udara di atas daerah Sangkal Putung itu memang memberikan kesegaran bagi mereka.

Demikianlah maka mereka pun segera melanjutkan langkah mereka. Seperti ketika berada di Prambanan, mereka pun berusaha menghindari padukuhan-padukuhan yang ramai agar perjalanan mereka tidak terganggu.

Apalagi apabila orang-orang padukuhan itu mengenal mereka sebagai Swandaru, maka langkahnya pasti akan terhenti setiap kali untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pasti akan sangat menjemukan sebelum ia menghadap ayah dan ibunya, memang di Sangkal Putung.

(-Bersambung)-f